

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar bahasa Indonesia. Perubahan tingkah laku yang peserta didik alami pun dapat berupa perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalman (2012:3) menjelaskan, “Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.” Selain itu, Tarigan (2009:2) menjelaskan.

Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komperhensif serta penulisan yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi ketika peserta didik menempuh pendidikan dan berada di lingkungan sosial.

Selain memberikan perubahan tingkah laku, pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat tercermin ketika peserta didik menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan sosial. Kesiapan peserta didik untuk berada di lingkungan sosial pun tidak lepas dari kesiapan peserta didik baik secara pengetahuan, sikap, emosional bahkan mental. Menurut Megawangi (dalam Setiartin dan Casim (2021:1383)).

Also, education character is given to children with paying attention to aspects of

motor development, mental, and social development of children, we also have to pay attention to stages of moral development of children, and requires an appropriate approach by the stage of the child's age.

Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai moral bangsa Indonesia kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter, mental dan emosional yang baik ketika berada di lingkungan sosial. Hal ini tentu sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi.

Pada kurikulum 2013 revisi, mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Kurikulum ini berperan membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir imajinatif dan kritis yang berwujud dalam bentuk teks. Peserta didik membiasakan diri membaca dan memahami berbagai jenis teks. Hal ini sejalan dengan Mahsun (dalam Afrila, dkk (2018:403)) yang menjelaskan, “Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis”. Salah satu jenis teks yang harus dipahami oleh peserta didik yaitu teks surat.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, teks surat terdapat dalam kompetensi dasar 3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar dan kompetensi dasar 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan

isi. Pada sepasang kompetensi dasar tersebut, peserta didik kelas VII harus mampu menelaah dan menulis struktur maupun isi dari teks surat pribadi dan surat dinas. Melalui materi surat pribadi dan surat dinas, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menelaah hingga menulis sebuah surat pribadi dan surat dinas. Pengetahuan dan keterampilan ini membantu peserta didik untuk lebih kritis dalam menelaah suatu teks sehingga peserta didik mengetahui mengenai struktur dan kebahasaan yang terdapat di dalam teks surat pribadi dan surat dinas. Selain itu, peserta didik pun dapat menulis sebuah surat pribadi dan surat dinas yang merupakan keterampilan untuk peserta didik dan dapat diterapkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sosial. Pencapaian sepasang kompetensi dasar tersebut pun tidak lepas dari peran guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pencapaian kompetensi dasar memerlukan peran guru untuk menentukan berbagai macam komponen yang baik dan tepat untuk diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan Sugihartono, dkk (2007:73) yang mengemukakan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya. Jika pendidik dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka pendidik akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dan pengetahuan yang professional agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa agar peserta didik belajar memerlukan dukungan dari berbagai macam komponen-komponen pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016:7) bahwa dalam pembelajaran perlu diterapkan metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Model pembelajaran yang dianjurkan dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu model pembelajaran *Discovery learning*, *Inquiry learning*, dan *Project based learning*. Selain ketiga model tersebut, pendidik pun diperbolehkan untuk menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan selain ketiga model pembelajaran yang disarankan salah satunya yaitu *Mind Mapping*.

Mind mapping merupakan model pembelajaran berupa peta konsep yang dapat memudahkan peserta didik mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan menyenangkan. Huda (2017:307) menjelaskan, “*Mind Mapp* digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.”

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran terbukti melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Nailan Akhsanti (2018) dengan judul “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap

Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerpen dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek dan Mengonstruksi Sebuah Cerita pendek dengan Memerhatikan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018)”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* menganalisis dan mengonstruksi unsur pembangun cerpen di kelas kontrol sebesar 79,01 dan di kelas eksperimen sebesar 83,6, sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,59. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* cerpen dengan memerhatikan unsur pembangun di kelas kontrol sebesar 6,45. Artinya, model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis dan mengonstruksi unsur-unsur pembangun cerpen pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Majenang tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya yaitu Ibu Fildzah Luthfiatul Hazmi, diketahui bahwa kurikulum 2013 revisi sudah diterapkan. Model pembelajaran digunakan pun menggunakan ketiga model pembelajaran yang disarankan oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Namun, masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas adalah tidak lengkapnya unsur-unsur yang terdapat di dalam surat pribadi dan surat dinas yang dipaparkan ataupun yang dipahami oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik cenderung cepat jenuh di dalam pembelajaran sehingga

peserta didik kurang aktif dan tentu mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan dianggap mudah oleh peserta didik membuat peserta didik kurang tertarik untuk mendalami dan memahami materi, sedangkan kemampuan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas dapat menjadi kemampuan berbahasa yang membantu peserta didik nantinya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mencari model pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan kreatifitas serta berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar dan kompetensi dasar dan menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu peserta didik membentuk gagasan secara visual atau diagram dan dikembangkan menjadi kerangka peserta didik untuk menelaah unsur-unsur dan kebahasaan serta menulis surat pribadi dan surat dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi. Materi pembelajaran tersebut memiliki cakupan materi yang cukup banyak dan harus dikuasai oleh peserta didik dalam waktu yang cukup singkat. Hal tersebutlah yang menjadikan peta konsep yang ditawarkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat menjadi solusi untuk memudahkan peserta didik

menguasai sepasang kompetensi dasar tersebut.

Penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian eksperimen. Heryadi (2014:48) menjelaskan, “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Sejalan dengan pendapat Heryadi, menurut Sugiyono (2017:72), “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Dalam penelitian ini penulis bermaksud meneliti hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *Mind mapping* dengan kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas pada Peserta Didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan kata lain, penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas pada Peserta Didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan disusun oleh penulis dibentuk dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menelaah dan Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas pada Peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
2. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menulis surat pribadi dan dinas untuk kepentingan resmi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian eksperimen ini, maka penulis jabarkan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

1. Kemampuan Menelaah Unsur-unsur dan Kebahasaan Surat Pribadi dan Surat Dinas

Yang dimaksud dengan kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas

VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan unsur-unsur dan ciri kebahasaan dalam surat pribadi dan surat dinas. Unsur-unsur di dalam surat pribadi meliputi alamat pengirim, tanggal surat, alamat tujuan, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, dan nama jelas pengirim. Lalu, unsur-unsur yang terdapat di dalam surat dinas meliputi kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran, hal atau perihal, alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama jabatan, dan tanda tangan, serta tembusan. Ciri kebahasaan surat pribadi adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tetap harus mengutamakan etika dan sopan santun serta memiliki maksud atau ungkapan yang disampaikan di dalam surat kepada penerima, sedangkan ciri kebahasaan surat dinas adalah ciri kebahasaan yang digunakan dalam situasi resmi.

2. Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas untuk Kepentingan Resmi

Yang dimaksud dengan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas untuk kepentingan resmi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menulis surat pribadi dan surat dinas dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas, baik struktur maupun kebahasaanya.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menelaah Unsur- unsur dan Kebahasaan Surat Pribadi dan Surat Dinas

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menelaah struktur-struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam surat pribadi dan surat dinas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam menelaah struktur-struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Mind Mapping* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengklasifikasikan bagian-bagian yang terdapat di dalam surat pribadi dan surat dinas serta kebahasaannya menjadi sebuah peta konsep sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas untuk Kepentingan Resmi

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran yang digunakan dalam menulis surat pribadi dan surat dinas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam menulis surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Mind Mapping* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menulis surat pribadi dan surat dinas berdasarkan peta konsep surat pribadi dan surat dinas serta kebahasaan yang telah

dibuatnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesiginifikan pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menelaah unsur – unsur dan kebahasaan surat pribadi dan dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan kesignifikan pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menulis surat pribadi dan dinas untuk kepentingan resmi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daaerul Falaah Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang telah ada yaitu pembelajaran, model pembelajaran, *mind mapping* dan teks surat pribadi dan surat dinas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan mengenai model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan unsur-unsur serta kebahasaan teks surat pribadi dan surat dinas.

- b. Manfaat bagi peserta didik, yaitu dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menelaah dan menulis surat pribadi maupun dinas serta memberikan suasana baru dalam dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan memiliki semangat belajar yang tinggi.
- c. Manfaat bagi guru atau pendidik, yaitu sebagai bahan acuan mengembangkan keterampilan memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Manfaat bagi pihak sekolah yaitu mampu menumbuhkan sumber daya profesional yang berkualitas dan juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula sehingga dapat menjadi dukungan meningkatkan kualitas sekolah